

GAMBARAN PENYAKIT *GINGIVITIS* PADA PASIEN YANG BEKUNJUNG KE POLI GIGI RUMAH SAKIT

Nabilah Hulwa Huwaida ^{1*)}, Hetty Anggrawati ²

Yonan Herianto ³, Sekar Restuning ⁴

^{1*)} Jurusan Keperawatan Gigi, Prodi D III Kesehatan Gigi,
Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung,
Email: Jkg@poltekkesbandung.ac.id Tlp: 022-2033630

ABSTRACT

Gingivitis was inflammation of the gums that was characterized by changed in the shaped and colored of the gums bright red, bleed easily, and the swelling of the gums. This condition was caused by irritation from plaque that has been accumulated around the gums. This subject of studied in this research. The purposed of his research was knew the incidence of gingivitis in Dental Clinic at Hospital. This typed of research was using literature study research, with data collection methods in the form of document studied. Data collection was done by using secondary data, namely supported data obtained by researchers from Asri Juniarti's research data that entitled "Gingivitis in Dental Clinic of Prabumulih City General Hospital in 2017" to be presented using frequency distribution tables and processed through content analysis techniques. . The results of this researched were that suffered from Gingivitis as many as 228 people (17.8%), the most patients were male (121 people / 53.1%), and the most age was in the age range of 20-35 years (148 people / 65 %).

Key words: *gingivitis, dental clinic*

ABSTRAK

*Gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan warna gusi menjadi berwarna merah terang, mudah berdarah, dan adanya pembengkakan pada gusi. Kondisi ini disebabkan oleh iritasi dari plak yang menumpuk disekitar gusi. Ini menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui kejadian *gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan metode pengumpulan data berbentuk kajian dokumen. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber data hasil penelitian Asri Juniarti berjudul "Gambaran *Gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017" untuk kemudian disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan diolah melalui tehnik analisis isi. Hasil penelitian menunjukan bahwa yang menderita *Gingivitis* sebanyak 228 orang (17,8%), pasien terbanyak berjenis kelamin laki-laki (121 orang / 53,1%), dan usia terbanyak ada dalam rentang usia 20-35 tahun (148 orang / 65%).*

Kata kunci: *gingivitis, poli gigi*

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut penting bagi tubuh karena sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Adanya gangguan pada kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang.¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia dalam 12 bulan terakhir mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 25.9%.² Salah satunya yaitu peradangan gusi atau *gingivitis*.³

Gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan warna gusi menjadi berwarna merah terang, mudah berdarah, dan adanya pembengkakan pada gusi. Kondisi ini disebabkan oleh iritasi dari plak yang menumpuk disekitar gusi. Jika plak tetap melekat pada gigi selama lebih dari 72 jam, maka akan mengeras dan membentuk karang gigi. Plak merupakan penyebab utama dari *gingivitis*, kekurangan vitamin C juga bisa menyebabkan *gingivitis*, serta kekurangan niasin (pellagra) juga bisa menyebabkan peradangan dan perdarahan gusi serta mempermudah terjadi infeksi mulut.⁴

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018 menyatakan bahwa presentase *gingivitis* usia 25-34 tahun sebesar 15,8% dan pada usia 34-44 tahun sebesar 16,6%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 13,7% dan perempuan sebesar 14,3%.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Prof. Dr. Moestopo juga mencatat 71,3 persen pasien di rumah sakit ini memiliki karang gigi sebagai pemicu timbulnya penyakit radang gusi. 3% menderita peradangan gusi, 25,55% mengalami penurunan gusi.⁶

Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi dasar penulis untuk menggali

lebih lanjut gambaran penyakit gingivitis di poli gigi rumah sakit.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur adalah penelitian yang mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini, penelitiannya dilakukan melalui pengumpulan data untuk membahas dan mengevaluasi secara mendalam dari hasil penelitian sebelumnya.⁷

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari – Mei 2020. dari pembuatan dan pengajuan proposal hingga laporan penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dengan cara membaca dari sumber data yang sudah tersedia.⁷ Dalam hal ini, sumber data yang dijadikan bahan penelitian adalah data yang sudah diolah oleh Asri Juniarti yang terdapat dalam karya tulis ilmiah hasil penelitiannya yang berjudul “Gambaran *Gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kajian dokumen. yang merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi hasil penelitian.⁷ Peneliti membaca dan mengkaji data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, dan disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian dianalisis hasilnya.

Teknik analisis hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi (*content ananlysis*). Analisis isi merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya.⁷ Langkah yang dilakukannya adalah dengan mendeskripsikan fakta yang di dapat, kemudian di analisis dan diuraikan

untuk kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

HASIL

Data penderita *gingivitis* yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Juniarti pada bulan Januari - Desember 2017 diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Yang Menderita *Gingivitis*

<i>Gingivitis</i>	Jumlah	Presentase (%)
<i>Gingivitis</i>	228	17,8
Tidak <i>Gingivitis</i>	1056	82,2
Total	1284	100

Penulis : Asri Juniarti

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa pasien yang mengalami *gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit sebanyak 228 orang (17.8%) artinya sebagian kecil pasien di Poli Gigi Rumah Sakit mengalami kasus *gingivitis* dikarenakan kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Dari data pasien yang mengalami *gingivitis*, berdasarkan jenis kelaminnya diperoleh data penderita *gingivitis* seperti tabel berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Yang Menderita *Gingivitis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – Laki	121	53,1
Perempuan	107	46,9
Total	228	100

Penulis : Asri Juniarti

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pasien yang menderita *gingivitis* berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 107 orang (46,9%) lebih sedikit dari pada penderita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 121 orang (53,1%). Hal ini dikarenakan pasien perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan usia pasien diperoleh hasil penelitian penderita *gingivitis* sebagai berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Yang Menderita *Gingivitis* Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<20	32	14
20–35	148	65
>35	48	21
Total	228	100

Penulis : Asri Juniarti

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, pasien yang menderita *gingivitis* paling banyak ada pada usia 20–35 tahun, yakni sebanyak 148 orang (65%). Faktor penyebabnya karena secara psikologis, kelompok ini merupakan kelompok yang berada pada masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa yang kurang begitu peduli terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari tabel 4.1 didapatkan gambaran pasien yang menderita *gingivitis* sebanyak 228 orang. Penyakit *gingivitis* tersebut disebabkan oleh adanya plak yang tidak dibersihkan sehingga muncul peradangan pada gusi yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan warna gusi menjadi merah terang, gusi mudah berdarah, dan adanya pembengkakan jaringan *gingiva* sekitar gigi. Hal tersebut didukung oleh Penelitian Sumarti yang menunjukkan bahwa jika semua plak dibersihkan dengan cermat tiap 48 jam, maka penyakit gusi pada kebanyakan orang dapat dikendalikan.⁸

Dengan bertambahnya umur plak, semakin lama plak akan semakin menebal sehingga menyebabkan asupan makanan untuk bakteri menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan terjadinya kompetisi diantara bakteri sehingga membuat beberapa bakteri mati terutama pada lapisan plak bagian dalam. Bakteri yang mati inilah mengeluarkan endotoksin. Endotoksin yang dikeluarkan oleh bakteri tersebut menyebabkan iritasi dan degenerasi

dari epitel *gingival* yang menjadi penyebab terjadinya *gingivitis* pada pasien tersebut.

Data penelitian yang terdapat pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa pasien yang mengalami *gingivitis* berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan. Penderita *gingivitis* berjenis kelamin laki-laki sebanyak 121 orang (53,1 %).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut pasien yang berjenis kelamin laki-laki masih kurang dibandingkan dengan pasien yang berjenis kelamin perempuan. Ini sesuai dengan penelitian Gede yang mengungkapkan bahwa wanita memiliki kecenderungan untuk lebih menjaga penampilannya termasuk kesehatan gigi dan mulut serta mempunyai sikap dan perilaku positif untuk kesehatan gigi.⁹ Hal yang sama diungkapkan oleh Deepak P Bayya melalui hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa prevalensi *gingivitis* yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak sebesar 81% dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan.¹⁰ Sebagian besar, orang berjenis kelamin perempuan menunjukkan frekuensi menderita radang gusi lebih rendah dari pada laki-laki meskipun mereka memiliki periode rentan (menstruasi atau kehamilan). Hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih mengutamakan estetika sehingga membawa pola hidup lebih sehat dari pada laki-laki serta perempuan bisa menjaga kebersihan mulutnya dengan baik. Ini menjadi indikasi bahwa faktor jenis kelamin bisa berpengaruh terhadap frekuensi penderita *gingivitis*. Yang berjenis kelamin laki-laki frekuensi menderita *gingivitis*nya lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan seperti yang tergambarkan dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian yang dideskripsikan pada tabel 4.3 menjelaskan

karakteristik sampel penelitian berdasarkan usia yang menunjukkan usia 20-35 tahun menempati jumlah terbanyak penderita *gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Daerah Prabumulih. Jumlahnya sebanyak 148 orang (65%).

Fakta kelompok usia 20-35 tahun menderita *gingivitis* paling banyak memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Lang yang menyatakan bahwa prosentase *gingivitis* tertinggi terjadi pada usia lebih dari 26 tahun.¹¹ Begitupun hasil penelitian Nayoan yang membandingkan perkembangan peradangan gingiva pada anak pra-sekolah dan dewasa. Hasil penelitiannya ditemukan peradangan *gingiva* pada kelompok dewasa lebih banyak dibandingkan dengan kelompok pra-sekolah.¹²

Pengelompokan pasien berdasarkan usia merupakan salah satu komponen penilaian resiko (*risk assessment*) berdasarkan latar belakang karakteristik (*background characteristics*) responden.¹³ Pada penelitian ini usia dikelompokkan menjadi tiga kelompok dimana kelompok usia 20-35 tahun menempati jumlah terbanyak yang menderita *gingivitis*. Alasannya, kelompok ini merupakan kelompok yang berada pada masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa yang kurang begitu peduli terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Motivasi mereka untuk merawat diri berkurang. Mereka tidak mementingkan penampilan karena pola pikirnya sudah mengarah ke bagaimana mereka bisa memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan keparahan penyakit *gingiva* mereka meningkat akibat penimbunan plak dalam jangka waktu lama. Peningkatan prevalensi *gingivitis* yang terjadi juga berhubungan dengan faktor resiko lain seperti nutrisi, penyakit sistemik, pengobatan, stress, dan merokok.

SIMPULAN

Pasien yang mengalami *gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit sebanyak 228 orang, Berdasarkan jenis kelaminnya, pasien berjenis kelamin laki-laki mengalami *gingivitis* paling banyak yakni 121 orang, Dilihat dari usia, pasien penderita *gingivitis* paling banyak ada pada usia 20 –35 tahun (148 orang).

DAFTAR RUJUKAN

1. Putri, M. H, Eliza H, Neneng N. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2013.
3. Mandalika, W. C, Dinar A. W, Michael A. L. “Pengaruh Konsumsi Pepaya (*Carica Papaya*) Dalam Menurunkan Indeks Debris Pada Anak Usia 10- 12 Tahun Di SDN 103 Manado”. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2014, 2(2): 2.
4. Soebroto, Ikhsan, 2009. *Apa yang tidak dikatakan dokter tentang kesehatan gigi anda*. Yogyakarta: Bookmarks.
5. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
6. Juniarti, Asri. 2018. “Gambaran *Gingivitis* di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017”. Karya Tulis Ilmiah pada Poltekkes Palembang: Jurusan Keperawatan Gigi.
7. Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
8. Sumarti. 2007. “Hubungan Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Penyakit Karies Gigi Sulung pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang”. Tesis pada Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan - Kesehatan Masyarakat.
9. Gede, YI, Pandelaki, K, Mariati, NW. “Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA NEGERI 9 Manado.” *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2013, 1 (2):84-88.
10. Deepak P Bhayya, Tarulatha R Shyagali, Mallikarjun K. “Study of oral hygiene status and prevalence of gingival diseases in 10-12year school children in Maharashtra.” India. *Jurnal Int Oral Health*. 2010, (2):21-26.
11. Utami, Sri dkk. “Hubungan Tingkat Keparahan *Gingivitis* dengan Derajat Hipertensi Di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Pusat Hadam Malik Medan” *Jurnal Ilmiah PANMED*. 2010, 10 (2) : 199-204.
12. Nayoan, GSJ. Pangemanan, DHC. Mintjelungan, CN. Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Nelayan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Sulawesi Utara. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2015; 3 (2): 495-501.
13. Newman, MG, Carranza, FA. “Carranza’s Clinical Periodontology 11th ed”. Elsevier Saunders. 2012 , 12-26, 35-50, 76, 257-8.